

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SMPN 17 MAKASSAR

SUARGA, RESKI AMALIA, NANDA, ANUGRAH FADIL

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: suargabk@gmail.com, reskiamalia8989@gmail.com, bhrinnda@gmail.com, fadilgaretta@gmail.com

Abstract: The Role of the Teacher in Improving Learning at SMPN 17 Makassar

This study aims to examine in depth the various roles of teachers, such as strategy designers, classroom managers, and motivators, in efforts to improve learning at SMPN 17 Makassar. This study used a descriptive qualitative approach with one teacher at SMPN 17 Makassar who was selected purposively. Data were collected through interviews and analyzed descriptively to examine learning planning and implementation, teaching strategies, and obstacles and supporting factors faced by teachers. The results show that teachers carry out learning planning systematically, beginning with reviewing the curriculum and Learning Objectives Flow (ATP). In implementation, teachers apply various learning models such as Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, and differentiated learning, utilizing digital technology and conducting regular formative assessments to monitor student understanding. The main obstacles faced are the diversity of abilities and low learning motivation of some students, but this is supported by the role of the principal, colleagues, and the availability of infrastructure. The implication of this study is that the findings of teacher best practices at SMPN 17 Makassar can serve as an important guide for formulating school policies and teacher training programs in the future.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Improvement, Teaching Strategies, SMPN 17 Makassar.*

Abstrak: Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di SMPN 17 Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai peran guru, seperti perancang strategi, pengelola kelas, dan motivator, dalam upaya meningkatkan pembelajaran di SMPN 17 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu orang guru di SMPN 17 Makassar yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis secara deskriptif untuk mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, strategi mengajar, serta kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis, diawali dengan menelaah kurikulum dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, serta pembelajaran berdiferensiasi, dengan memanfaatkan teknologi digital dan melaksanakan asesmen formatif secara berkala untuk

memantau pemahaman siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah keragaman kemampuan dan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, namun hal ini didukung oleh peran kepala sekolah, rekan kerja, dan ketersediaan sarana prasarana. Implikasi dari penelitian ini adalah temuan praktik terbaik guru di SMPN 17 Makassar dapat menjadi panduan penting untuk merumuskan kebijakan sekolah dan program pelatihan guru di masa depan.

Kata Kunci: Peran Guru, Peningkatan Pembelajaran, Strategi Mengajar, SMPN 17 Makassar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor krusial dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk karakter bangsa menuju kehidupan yang lebih maju. Melalui pendidikan, manusia dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan yang dimiliki agar mencapai kompetensi yang diinginkan. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah Indonesia menunjukkan kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas masyarakat melalui pendidikan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengoptimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui jalur pendidikan formal maupun dengan pendidikan nonformal (Rozak, 2021).

Pendidikan di Indonesia terus menjadikan topik sentral dalam pembangunan nasional, menuntut adanya adaptasi berkelanjutan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama menghadapi tantangan yang dibawa oleh era disrupsi dan Revolusi Industri 4.0 (Fitriani *et al.*, 2024). Sekolah Menengah Pertama (SMP) berperan sebagai jembatan penting dalam mempersiapkan peserta didik menuju jenjang yang lebih tinggi dan kehidupan masyarakat.

Guru berperan penting untuk membuat ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Peran mereka melampaui sekadar transfer pengetahuan, mencakup pengembangan karakter, motivasi, dan penguasaan kompetensi esensial pada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukatif secara efektif dan inovatif (Arsini *et al.*, 2023).

SMPN 17 Makassar sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang berada di ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, menghadapi dinamika dan tuntutan yang sama tingginya. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini menjadi mendesak seiring dengan kebutuhan untuk mencetak lulusan yang berdaya saing. Berbagai literatur telah mengidentifikasi beragam fungsi guru, mulai dari fasilitator, motivator, mediator (terutama dalam pemanfaatan media dan teknologi), hingga evaluator (Nordian, 2024).

Guru juga dihadapkan pada tantangan nyata, seperti keragaman tingkat kemampuan siswa, kurangnya keaktifan akibat dominasi metode konvensional, serta perlunya integrasi teknologi yang efektif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Peran guru memilih model pembelajaran yang tepat misalnya, model yang menumbuhkan kemandirian atau meningkatkan pemahaman konsep matematis menjadi krusial untuk mengatasi hambatan-hambatannya (Damayanti & Anando, 2021).

Berbagai penelitian telah mengungkap pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Juanti (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator dan pengelola pembelajaran melalui pemberian penguatan dan variasi metode mengajar. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun kajian tersebut masih terbatas pada satu peran guru dan satu mata pelajaran tertentu. Selanjutnya, Ummah (2025) dalam penelitiannya menekankan peran guru sebagai pengelola kelas dan fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, tetapi penelitian ini bersifat kajian literatur dan belum menggambarkan praktik pembelajaran secara langsung di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji peran guru secara menyeluruh dalam konteks nyata pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai perancang strategi pembelajaran, pengelola kelas, dan motivator melalui penelitian di SMPN 17 Makassar, sekaligus menganalisis strategi mengajar, kendala, dan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 17 Makassar. Pendekatan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci pengalaman dan strategi yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara. Subjek wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur terhadap satu orang guru yang dipilih. Kriteria penentuan subjek wawancara meliputi guru yang aktif mengajar di SMPN 17 Makassar, untuk mendapatkan informasi mengenai peran mereka dalam pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang mendukung proses belajar. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup dari buku, artikel jurnal ilmiah dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan landasan teoritis serta mendukung analisis penelitian.

Populasi penelitian ini mencakup satu guru di SMPN 17 Makassar, sementara sampel ditentukan secara purposive, yaitu memilih satu guru yang aktif dan berpengalaman dalam meningkatkan pembelajaran agar data yang diperoleh relevan dan

mendalam. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami data hasil wawancara, mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu, dan menafsirkan temuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi guru di SMPN 17 Makassar dalam pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi agar dapat menggambarkan praktik, strategi, dan peran guru secara jelas dalam meningkatkan pembelajaran di SMPN 17 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Persiapan Guru

Perencanaan dan persiapan pembelajaran menjadi langkah awal dalam proses pendidikan, sebab pada tahap ini guru dapat menentukan tujuan, merumuskan strategi, memilih media pembelajaran, serta menetapkan bentuk evaluasi yang akan diterapkan. Dengan perencanaan, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, persiapan pembelajaran juga berfungsi sebagai landasan bagi guru agar setiap tahapan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran, serta karakteristik peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana proses perencanaan dan persiapan pembelajaran di SMPN 17 Makassar sebelum memulai pembelajaran, dari pertanyaan tersebut guru di SMPN 17 Makassar menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan guru melaksanakan proses perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tahapan perencanaan tersebut diawali dengan menelaah secara mendalam dokumen kurikulum, khususnya alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran pada kurikulum, serta capaian pembelajaran yang menjadi dasar setiap materi.

Guru menegaskan bahwa proses memahami ATP dan capaian pembelajaran merupakan langkah penting agar seluruh kegiatan belajar selaras dengan arah. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, para guru mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam penyusunan program belajar. Setelah mereka memahami capaian pembelajaran secara mendalam, barulah guru menetapkan tujuan pembelajaran (TP) yang hendak dicapai (Akillah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru di SMPN 17 Makassar yang menyebutkan bahwa “Saya memulai dengan membaca alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran pada kurikulum dan menentukan capaian pembelajaran yang ingin dicapai”.

Guru juga kemudian mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai faktor utama dalam menentukan strategi pembelajaran setelah mendalami kurikulum. Guru memperhatikan variasi kemampuan akademik, minat, motivasi, serta gaya belajar siswa di kelas. Dengan memahami kondisi tersebut, guru dapat merancang pendekatan yang lebih adaptif dan memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan ritme mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran yaitu strategi

belajar disesuaikan dengan kebutuhan individu agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Gadafi et al., 2025).

Guru juga menjelaskan bahwa proses perencanaan tidak hanya berhenti pada penyusunan materi, tetapi juga mencakup penentuan tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru merancang alur pembelajaran dengan strategi untuk membangun keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru mempersiapkan media dan bahan ajar untuk memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Media tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan materi serta kesesuaiannya dengan kemampuan siswa. Guru menyusun instrumen asesmen pada tahap akhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Asesmen perlu direncanakan sejak awal agar proses evaluasi berjalan lebih terarah serta mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan perencanaan dan persiapan pembelajaran di SMPN 17 Makassar menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran secara sistematis dan terarah; proses dimulai dari alur tujuan pembelajaran, tujuan, serta capaian pembelajaran agar sesuai dengan arah kurikulum; guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga strategi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan belajar mereka; selain itu guru menyusun alur pembelajaran, menyiapkan media yang mendukung, serta merancang asesmen sejak awal; secara keseluruhan, hal ini menegaskan peran guru sebagai perancang pembelajaran yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada keberhasilan belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMPN 17 Makassar menerapkan beragam metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Salah satunya pendekatan yang sering digunakan yaitu Problem Based Learning, yaitu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi permasalahan yang nyata harus dipecahkan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2021) yang mengatakan bahwa penerapan Problem Based Learning memacu siswa untuk berpikir kritis, menggali informasi, dan memecahkan masalah melalui pengalaman sendiri, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi.

Guru tidak hanya menerapkan *Problem Based Learning*, tetapi juga menggunakan *Project Based Learning* (PjBL), yaitu metode yang menekankan penyelesaian proyek sebagai inti proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada aspek teoretis, melainkan lebih menekankan pada pengalaman langsung. Menurut studi yang dilakukan oleh Sulistyowati (2023) mengatakan bahwa penggunaan PJBL berpotensi meningkatkan kemampuan siswa berpikir kreatif, melalui keterlibatan dalam

proyek yang dirancang secara pedagogis. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis proyek ini juga memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif sehingga keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi mereka mengalami perkembangan yang signifikan.

Selain dua metode, guru juga mengimplementasikan *Discovery Learning*, yaitu pendekatan yang mendorong siswa untuk menemukan konsep atau prinsip belajar melalui eksplorasi dan investigasi aktif (Ramadhani, 2021). Dengan cara ini, siswa menjadi tidak hanya menerima materi dari guru secara langsung, tetapi juga mencari dan membentuk pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas tanya jawab dan penemuan konsep.

Guru juga memanfaatkan gabungan antara pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran berbasis teknologi atau *blended learning*, meskipun tidak selalu secara formal disebut demikian oleh guru dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media digital dan *platform* daring dalam penyampaian materi, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu (Abdullah, 2018). Dengan demikian, literasi pendidikan menunjukkan bahwa *blended learning* memberikan dukungan bagi proses pembelajaran yang lebih personal, interaktif, serta relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Guru juga menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan strategi mengajar sesuai kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih personal kepada setiap individu, sehingga siswa yang memiliki kekuatan atau kelemahan belajar tertentu tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sesuai dengan praktik yang dijelaskan dalam hasil kajian literatur bahwa kombinasi PBL dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Hermawan *et al.*, 2024).

Dengan demikian, secara keseluruhan penggunaan berbagai model pembelajaran oleh guru di SMPN 17 Makassar menggambarkan pemahaman pedagogis yang baik terhadap dinamika kelas. Guru tidak hanya mengandalkan satu model saja, tetapi mengkombinasikan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta tuntutan kurikulum.

Upaya guru dalam memastikan pemahaman siswa di SMPN 17 Makassar memastikan bahwa siswa memahami materi dengan berbagai cara. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik agar menguji tingkat penguasaan konsep siswa. Selain itu, guru secara rutin melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan dalam bentuk kuis singkat, tanya jawab, maupun evaluasi lisan yang membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Asesmen pembelajaran memiliki peran penting di sekolah karena menjadi dasar untuk memastikan proses dan hasil belajar berlangsung secara efektif. Melalui asesmen, guru mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi guna mengetahui kebutuhan

belajar siswa serta tingkat pencapaian belajar mereka. Hasil asesmen tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Maylafisa *et al.*, 2024).

Guru juga memantau atau mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Melalui pengamatan langsung di kelas, guru mampu mengidentifikasi tingkat keaktifan siswa, perhatian terhadap materi, serta respons siswa selama pembelajaran. Hasil monitoring tersebut memberikan gambaran nyata mengenai kondisi belajar siswa dan menjadi indikator awal untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan pemantauan ini berperan penting dalam membantu guru mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketika guru menemukan siswa yang kurang aktif atau tidak fokus, hal tersebut menjadi sinyal bahwa pemahaman siswa terhadap materi belum optimal. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan guru berfungsi sebagai alat evaluasi proses pembelajaran, bukan hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk memperbaiki jalannya pembelajaran secara berkelanjutan.

Proses monitoring yang dilakukan secara terus-menerus memperkuat peran guru sebagai evaluator pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pihak yang secara aktif memeriksa perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu. Melalui peran ini, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mendukung peningkatan pemahaman siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan berbagai model pembelajaran oleh guru di SMPN 17 Makassar menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman pedagogik yang baik serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, bermakna, dan efektif. Serta berbagai upaya yang dilakukan guru, mulai dari asesmen formatif, pemantauan belajar, hingga evaluasi berkelanjutan, menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memastikan pemahaman siswa serta menjaga kualitas pembelajaran agar tetap efektif.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Guru di SMPN 17 Makassar menerapkan sejumlah strategi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang penting adalah dengan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir dan memberikan pendapat. Selain itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk mengarahkan siswa menemukan solusi dari situasi nyata, sehingga mereka lebih terlibat secara langsung.

Guru menerapkan strategi pemberian tugas kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kerja kelompok, siswa dilatih untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi ini mendorong siswa untuk tidak hanya berperan

sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan bersama teman sebayanya.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas untuk tugas berkelompok. Kegiatan presentasi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membiasakan mereka mengomunikasikan hasil pemahaman secara lisan. Dengan adanya presentasi, siswa terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok dan berani menyampaikan pendapatnya. Strategi tugas kelompok dan presentasi yang diterapkan guru memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan interaksi sosial meliputi kemampuan berbicara di depan umum, bekerja sama dalam tim, serta menghargai pendapat orang lain tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial siswa (Masyitoh *et al.*, 2024). Penggunaan media pembelajaran yang variatif turut mendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Guru memanfaatkan berbagai media visual dan digital untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media yang beragam mampu meningkatkan perhatian siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Penerapan strategi menunjukkan peran guru sebagai motivator yang menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif terbukti memperkaya proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu pemahaman materi, serta mengurangi kebosanan dalam kelas, sebagaimana dikemukakan oleh (Nasution *et al.*, 2025). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru, seperti diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran variatif, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, serta mendorong perkembangan kemampuan akademik dan sosial siswa.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran guru memanfaatkan berbagai platform teknologi seperti Google Classroom, Google Form, dan *Learning Management System* (LMS). Teknologi ini digunakan untuk membagikan materi, memberikan tugas, serta mengumpulkan hasil kerja siswa. Penggunaan media digital ini menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan fasilitas digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan tidak terbatas pada ruang kelas, sehingga dapat membantu siswa mengakses materi kapanpun dibutuhkan. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar digital. Guru menekankan bahwa teknologi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa

di era digital. Melalui teknologi, guru dapat memperkaya media pembelajaran, menampilkan video edukatif, infografik, simulasi, hingga sumber pengetahuan lain yang mendukung pemahaman konsep siswa (Dewi, 2024).

Namun, pemanfaatan teknologi juga memperlihatkan kemampuan guru dalam mengembangkan peran baru sebagai fasilitator digital selain sebagai alat bantu. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar menggunakan teknologi sebagai alat belajar, bukan sekadar hiburan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi guru abad ke-21, di mana penguasaan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif. Secara keseluruhan, bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menunjukkan kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan masa kini. Selain itu, teknologi membantu siswa belajar dengan cara yang lebih fleksibel, menarik, dan selaras dengan perkembangan zaman.

Kendala dan Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran

Guru di SMPN 17 Makassar mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang sering ditemui dalam meningkatkan pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian tambahan dalam penyampaian materi. Selain itu, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa menjadi tantangan karena dapat menghambat proses pembelajaran. Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keaktifan siswa pada beberapa materi serta keterbatasan sarana dan teknologi yang kadang tidak memadai. Faktor-faktor ini membuat guru harus mencari cara kreatif untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran meski dalam kondisi yang tidak ideal.

Guru menyebutkan bahwa peran kepala sekolah, rekan kerja, dan lingkungan sekolah sangat membantu kelancaran tugas mengajar dari sisi dukungan. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Selain itu, motivasi dan komitmen pribadi guru menjadi dasar penting bagi keberhasilan tugas mengajar. Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang terciptanya suasana belajar yang mendukung bagi siswa. Dukungan yang diberikan orang tua terhadap proses belajar anak membantu membentuk lingkungan yang lebih kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Selain dukungan orang tua, peran masyarakat turut memberikan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang positif. Lingkungan sosial yang peduli terhadap pendidikan dapat mendukung kegiatan sekolah dan membantu menciptakan suasana yang aman serta nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketersediaan bahan pembelajaran menjadi salah satu elemen pendukung bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang memadai membantu guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Serta keberadaan media pembelajaran juga berperan dalam

meningkatkan kualitas penyampaian materi oleh guru. Media yang sesuai dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat, serta tersedianya sarana pembelajaran menjadi faktor penting yang membantu guru tetap mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Penilaian Hasil Belajar untuk Menilai Efektivitas Pembelajaran

Guru di SMPN 17 Makassar menilai hasil belajar siswa melalui asesmen formatif yang dilakukan secara berkala. Bentuk asesmen ini membantu guru memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, guru menganalisis hasil tugas dan proyek yang diberikan kepada siswa sebagai indikator pencapaian kompetensi. Guru juga melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran serta mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Proses refleksi ini memungkinkan siswa menilai kembali pemahamannya, sekaligus memberikan gambaran bagi guru mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian terhadap kinerja guru akan menjadi lebih baik apabila guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Profesionalisme tersebut menunjukkan keseriusan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan sikap profesional, guru mampu menunjukkan kualitas kerja yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Guru yang dapat menguasai bidang keilmuannya dengan baik dapat melakukan evaluasi secara tepat, baik terhadap kemampuan pribadi maupun terhadap tingkat pemahaman siswa. Penguasaan materi membantu guru memahami sejauh mana siswa mampu menerima dan menguasai pelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran penting guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menjalankan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Zhouri (2023) profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru yang memahami bidang ilmunya serta peka terhadap kebutuhan belajar siswa mampu menyesuaikan strategi mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan secara profesional dan berkesinambungan menjadi tolok ukur penting bagi guru dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Melalui penilaian tersebut, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 17 Makassar menjalankan perannya sebagai perancang strategi, pengelola kelas, dan motivator melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru menerapkan berbagai model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan pembelajaran berdiferensiasi, yang efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh integrasi teknologi digital dan asesmen formatif, serta pemantauan perkembangan siswa secara berkala. Meskipun menghadapi tantangan seperti keragaman kemampuan dan rendahnya motivasi sebagian siswa, dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan sarana prasarana memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa praktik terbaik guru dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan sekolah dan program pelatihan guru. Sekolah diharapkan terus memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, sementara penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel atau mengeksplorasi kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk efektivitas pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 856–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Akilla, N., Nurhasanah, Saputri, R., & Mustafiyanti. (2024). Alur Tujuan Pembelajaran dan Asasmen. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 231–238. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.793>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Dewi, A. C. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Fitriani, E., Annur, S., & Afriantoni. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Culture*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.58707/jec.v4i1.860>

- Gadafi, K., Saputra, A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1081>
- Hermawan, D., Chamalah, E., Sudiyati, Tasai, & Hasanuddin, C. (2024). Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 95–105. <https://doi.org/10.30659/jpbi.12.2.95-105>
- Juanti, A., M.imamuddin, Murtiyastuti, E., & Roland. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Smpn 9 Batam. *Koloni Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 460–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.347>
- Masyitoh, A., Aulia, C., & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Maylafisa, N., Wardhani, I. S., & Madura. (2024). Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era kurikulum merdeka. *Jurnal Media Akademik*, 2(11), 2–8. <https://doi.org/10.62281/v2i11.1020>
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mis Al Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 925–929. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1181>
- Nordian, A. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif. *Universal Explorations In Research*, 1(1), 53–75. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/uer/article/view/66>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1743>
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim Journal of Islamic Education*, 3(2), 197–208. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>
- Sulistiyowati, T., Nasution, & M.Jacky. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. De

Journal (Dharmas Education Journal), 4(1), 282–288.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.938>

Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran efektif dan Manajemen Kelas yang kondusif. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 101–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55732/kmq84y03>

Zhour, A. (2023). Pengaruh Penilaian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 228–230.
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.507>